

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang menentukan dalam perkembangan masyarakat, karena berfungsi mengembangkan potensi individu dan sosial secara optimal. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, atau pelatihan, baik di lingkungan formal, nonformal, maupun informal, yang berlangsung seumur hidup (Citriadin, 2019). Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang paham, dewasa, dan kritis. Dalam proses ini, pembelajaran menjadi aktivitas utama yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Keefektifan pembelajaran bergantung pada pencapaian tujuan yang dirancang sejak awal, sebagai dasar dalam penyusunan seluruh unsur pembelajaran.

Dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah disampaikan melalui berbagai mata pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum, salah satunya adalah matematika. Matematika diajarkan di setiap jenjang pendidikan karena memiliki penerapan yang luas, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia akademik. Menurut James, matematika merupakan ilmu logika yang berkaitan dengan bentuk, struktur, besaran, dan konsep, yang secara umum terbagi menjadi tiga cabang utama, yaitu aljabar, analisis, dan geometri (Yolanda, 2019). Selanjutnya, Tirta menyatakan bahwa struktur pembelajaran matematika bersifat hierarkis, artinya

konsep-konsep dasar harus dikuasai terlebih dahulu sebelum mempelajari konsep yang lebih kompleks (Anisa & Ambarwati, 2020). oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep dasar sangat penting sebagai fondasi untuk memahami materi lanjutan.

Pemahaman konsep matematika merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran NCTM menegaskan bahwa pemahaman konsep adalah tujuan dasar dalam pembelajaran matematika, karena ketika peserta didik telah memahami suatu konsep, mereka akan lebih mudah menyelesaikan berbagai permasalahan matematika (Radiusman, 2020). Menurut Duffin dan Simpson, pemahaman konsep mencakup kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan kembali informasi yang telah dipelajari, menerapkannya dalam berbagai situasi, serta mengembangkan implikasi dari konsep tersebut (Giriansyah et al., 2023).

Konsep-konsep dasar berfungsi sebagai fondasi yang memungkinkan peserta didik menghubungkan dan memahami konsep-konsep matematika lanjutan. Misalnya, pemahaman yang kuat tentang bilangan dan operasi aritmetika menjadi kunci untuk mempelajari materi seperti aljabar dan geometri. Tanpa penguasaan konsep-konsep dasar ini, peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi yang lebih tinggi dan menerapkannya dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, kemampuan pemahaman konsep perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran matematika agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pada saat proses pembelajaran, peran pendidik sangat penting dalam membimbing peserta didik untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu memberikan arahan dan dukungan yang tepat agar peserta didik dapat membangun pemahaman konsep secara mandiri melalui proses eksplorasi dan penemuan. Namun, dalam kenyataannya, kemampuan pemahaman konsep matematis masih menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik. Hal ini tampak dari fenomena di mana peserta didik terlihat memahami penjelasan pendidik di kelas, tetapi mengalami kesulitan saat diminta menyelesaikan soal secara mandiri. Mereka tidak mampu mengaplikasikan konsep yang telah dijelaskan dalam konteks soal, yang menunjukkan bahwa pemahaman yang dimiliki belum benar-benar mendalam dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII MTsN 8 Agam pada saat PPL dan KKN terintegrasi pada tanggal 15 Juli 2024 sampai 20 Desember 2024, terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik lebih sering menggunakan pembelajaran ekspositori. Djamarah menjelaskan bahwa pada pembelajaran dengan ekspositori, pendidik menyajikan dalam bentuk yang telah dipersipkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga peserta didik hanya menyimak dan mencerna penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik (Giriansyah et al., 2023). Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sudah baik, tetapi alangkah lebih baiknya jika pendidik lebih melibatkan peserta didik dalam

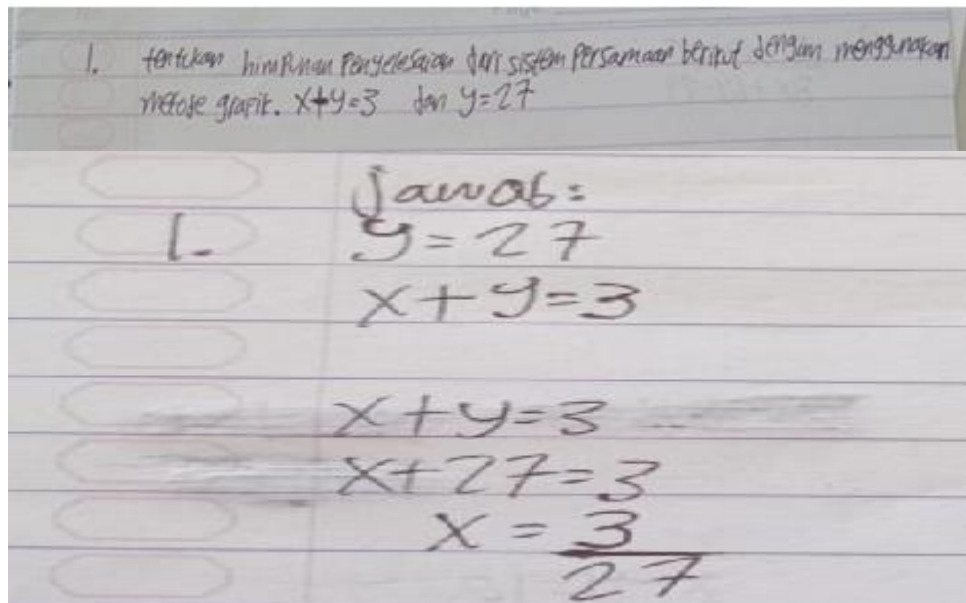
proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika, pendidik cenderung lebih dominan dalam menjelaskan materi di depan kelas dibandingkan membimbing peserta didik untuk menemukan konsep dan menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan materi. Berdasarkan wawancara dengan pendidik mata pelajaran matematika, diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran, pendidik telah meminta peserta didik untuk membaca dan memahami materi terlebih dahulu. Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik yang tidak melaksanakan instruksi tersebut, sehingga pendidik merasa perlu menjelaskan materi dari awal hingga akhir secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang menyatakan bahwa mereka sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran matematika karena harus terus berhadapan dengan rumus-rumus, serta mengalami kejenuhan akibat kegiatan pembelajaran yang monoton pada setiap pertemuan. Hal ini membuat mereka kurang tertarik terhadap pelajaran matematika dan tidak menguasai konsep-konsep yang diajarkan. Ketika diberikan tugas, sebagian peserta didik yang tidak memahami materi lebih memilih menunggu bantuan dari teman daripada mencoba mencari solusi sendiri.

Dalam pembelajaran di kelas pendidik telah menerapkan model pembelajaran ekspositori, akan tetapi model tersebut belum dapat

meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep itu terlihat pada lembar jawaban peserta didik dibawah ini:



Gambar 1. 1
Lembar Jawaban Peserta Didik

Adapun jawaban yang benar adalah:

Diketahui:

$$x + y = 3$$

$$y = 27$$

Ditanya: Himpunan penyelesaiannya?

Dijawab:

$$y = 27 \rightarrow x + y = 3$$

$$x + 27 = 3$$

$$x = 3 - 27 = -24$$

Sehingga dapat disimpulkan nilai $x = -24$ dan $y = 27$, sehingga Himpunan penyelesaiannya adalah $\{-24, 27\}$.

Berdasarkan lembar jawaban peserta didik pada gambar di atas, terlihat peserta didik belum memenuhi indikator-indikator kemampuan pemahaman konsep matematis, seperti: peserta didik belum bisa menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lainnya dan peserta didik tidak bisa menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu. Jika ini dibiarkan, tentu akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1. 1
Persentase Peserta Didik yang Tuntas dan Tidak Tuntas pada
Penilaian Harian Matematika di Kelas VIII MTsN 8 Agam

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas (≥ 75)		Tidak Tuntas (< 75)	
		Peserta Didik	Persentase (%)	Peserta Didik	Persentase (%)
VIII 1	24 orang	4 orang	16,67 %	20 orang	83,33 %
VIII 2	23 orang	8 orang	34,78 %	15 orang	65,22 %
VIII 3	23 orang	5 orang	21,74 %	18 orang	78,26 %
VIII 4	24 orang	5 orang	20,83 %	19 orang	79,17 %
VIII 5	22 orang	5 orang	22,72 %	17 orang	77,28 %

Sumber: Pendidik Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTsN 8 Agam

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah peserta didik yang berada di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan yaitu 75, lebih banyak dari pada peserta didik yang mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum bisa

memahami mata pelajaran matematika dengan baik, sehingga perlu adanya perubahan dan perbaikan terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama pendidik dan peserta didik MTsN 8 Agam permasalahan lain yang terlihat pada peserta didik kelas VIII MTsN 8 Agam adalah rendahnya kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Menurut Meutia dan Rilla, salah satu indikator kemandirian belajar adalah percaya pada kemampuan diri sendiri. Pada saat observasi terlihat bahwasanya peserta didik yang tidak memahami konsep materi akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh pendidik. Sehingga, pada saat menyelesaikan soal tersebut peserta didik lebih memilih untuk mencontek jawaban peserta didik yang lain. Selain itu, peserta didik juga tidak memiliki rasa percaya diri ketika ditunjuk untuk mengerjakan soal-soal yang ada di papan tulis. Hal ini menunjukkan rendahnya kemandirian belajar peserta didik kelas VIII MTsN 8 Agam. Secara umum, ada beberapa alasan yang berkaitan dengan pentingnya kemandirian belajar peserta didik, diantaranya karena tuntutan kurikulum agar peserta didik dapat menghadapi persoalan di dalam kelas maupun diluar kelas yang semakin kompleks dan mengurangi ketergantungan peserta didik dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari, karena itulah kemandirian belajar sangat penting dalam proses pembelajaran matematika (Fahratina et al., 2014).

Dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan kemandirian belajar peserta didik, salah satunya dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang diperkirakan cocok untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik adalah model *Guided Inquiry Learning*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh David (Puspitasari & Rusmawati, 2019), model *Guided Inquiry Learning* adalah model pembelajaran yang dibangun atas dasar pembelajaran konsep-konsep dan menghubungkan antara beberapa konsep dalam mata pelajaran. Model pembelajaran *Guided Inquiry* merupakan model yang dirancang untuk melibatkan peserta didik, model ini dirancang secara matang, terkendali sepenuhnya dan bersifat instruksional dan pendidik mengarahkan peserta didik ke materi secara detail (Sarumaha & Harefa, 2023).

Pada dasarnya tujuan utama dari pembelajaran *Inquiry* adalah untuk mengembangkan peserta didik yang mandiri, dan mampu mengetahui mengetahui bagaimana memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta didik dari berbagai sumber informasi yang digunakan (Eliza & Susilawati, 2019). Pada model *Guided Inquiry Learning* ini pendidik berperan sebagai fasilitator dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dengan aktif. Adapun langkah-langkah model *Guided Inquiry Learning* ini adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

Selain penggunaan model *Guided Inquiry Learning*, peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemandirian belajar peserta didik juga memerlukan dukungan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media pembelajaran yang dianggap efektif untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Depdiknas, LKPD merupakan bahan ajar cetak yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, lengkap dengan petunjuk dan langkah-langkah yang mengacu pada kompetensi dasar. Dengan adanya LKPD, peserta didik dapat lebih fokus dalam menyelesaikan tugas berdasarkan arahan yang tersedia, sehingga tidak perlu bergantung pada peserta didik lain. Hal ini mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dan mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemandirian belajar merupakan dua aspek penting yang harus dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Untuk mengatasi rendahnya kedua kemampuan tersebut, dibutuhkan penerapan model dan media pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pendidik dituntut untuk memahami karakteristik dan potensi peserta didik, agar dapat menentukan materi esensial serta pendekatan yang sesuai. Pendekatan tersebut selaras dengan karakteristik model *Guided Inquiry Learning* yang menekankan proses penemuan konsep secara aktif oleh peserta didik, serta dengan penggunaan

LKPD sebagai media pembelajaran yang dapat memfasilitasi aktivitas belajar secara sistematis.

Penggunaan LKPD dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada penguatan aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam mengembangkan berbagai aspek lainnya secara menyeluruh. Menurut Prastowo, LKPD merupakan bahan ajar berupa lembaran kertas yang memuat materi serta petunjuk pelaksanaan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. LKPD memberikan arahan yang jelas sehingga peserta didik dapat belajar secara lebih terarah dan mandiri. Oleh karena itu, kombinasi antara model *Guided Inquiry Learning* dan media LKPD diyakini mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemandirian belajar peserta didik secara optimal.

Model *Guided Inquiry Learning* telah banyak diteliti sebelumnya dan hasilnya penelitiannya memberikan efek yang bagus terhadap proses pembelajaran matematika. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahma Wati (2020) dengan judul pengaruh model pembelajaran terbimbing (*Guided Inquiry Learning*) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII MTs Daarun Najah Teretak Buluh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terbimbing peserta didik kelas VIII MTs Daarun Najah Teretak Buluh. Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* lebih tinggi dari

pada kemampuan pemahaman konsep matematis yang menggunakan pembelajaran ekspositori di kelas. Perbedaan penelitian Fitri Rahma Wati dengan penelitian penulis terlihat pada variabel terikatnya. Pada penelitian Fitri Rahma Wati variabel terikatnya lebih memfokuskan pada kemampuan pemahaman konsep matematis sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan pada kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemandirian belajar. Dan perbedaan lainnya juga terdapat pada tempat penelitian.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wiwin septiani (2021) dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap Kemandirian Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SDN 10 Mataram. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh model *Guided Inquiry Learning* terhadap kemandirian belajar matematika peserta didik kelas V di SDN 10 Mataram. Perbedaan penelitian Wiwin Septiani dengan penelitian penulis adalah variabel terikatnya yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis. Dan perbedaan lainnya juga terdapat pada tempat penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model *Guided Inquiry Learning* Disertai LKPD Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTsN 8 Agam**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik masih rendah.
2. Rendahnya kemandirian belajar peserta didik dalam belajar matematika.
3. Peserta didik tidak mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.
4. Proses pembelajaran cenderung satu arah sehingga peserta didik menjadi bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat begitu luasnya lingkup permasalahan serta agar penelitian lebih terarah, maka dibatasi masalah yang diteliti diantaranya:

1. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII MTsN 8 Agam Tahun pelajaran 2024/2025.
2. Rendahnya kemandirian belajar peserta didik kelas VIII MTsN 8 Agam Tahun pelajaran 2024/2025 dalam belajar matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan model *Guided Inquiry Learning* lebih tinggi daripada kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran ekspositori di kelas VIII MTsN 8 Agam?
2. Bagaimana kemandirian belajar peserta didik yang belajar dengan model *Guided Inquiry Learning* di kelas VIII MTsN 8 Agam?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan model *Guided Inquiry Learning* lebih tinggi daripada kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran ekspositori di kelas VIII MTsN 8 Agam.
2. Untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik yang belajar dengan model *Guided Inquiry Learning* di kelas VIII MTsN 8 Agam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul penerapan model *Guided Inquiry Learning* disertai LKPD terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran matematika diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara umum temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang cara pembelajaran matematika dengan model *Guided Inquiry Learning* sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Sedangkan secara khusus hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberi manfaat untuk beberapa pihak antara lain:

a. Bagi Peserta didik

Model *Guided Inquiry Learning* dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis dan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman

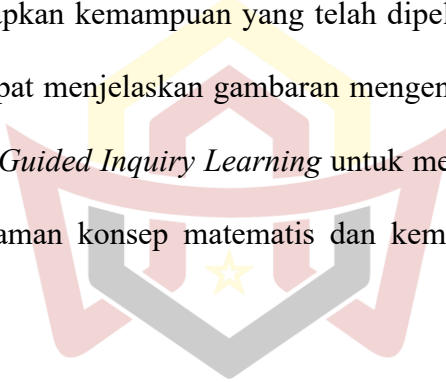
konsep dan kemandirian belajar peserta didik dengan model *Guided Inquiry Learning*.

c. Bagi Sekolah

Untuk sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah khususnya pelajaran matematika.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk menerapkan kemampuan yang telah dipelajari dalam perkuliahan dan dapat menjelaskan gambaran mengenai pembelajaran dengan model *Guided Inquiry Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemandirian belajar peserta didik.



UIN IMAM BONJOL
PADANG